

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

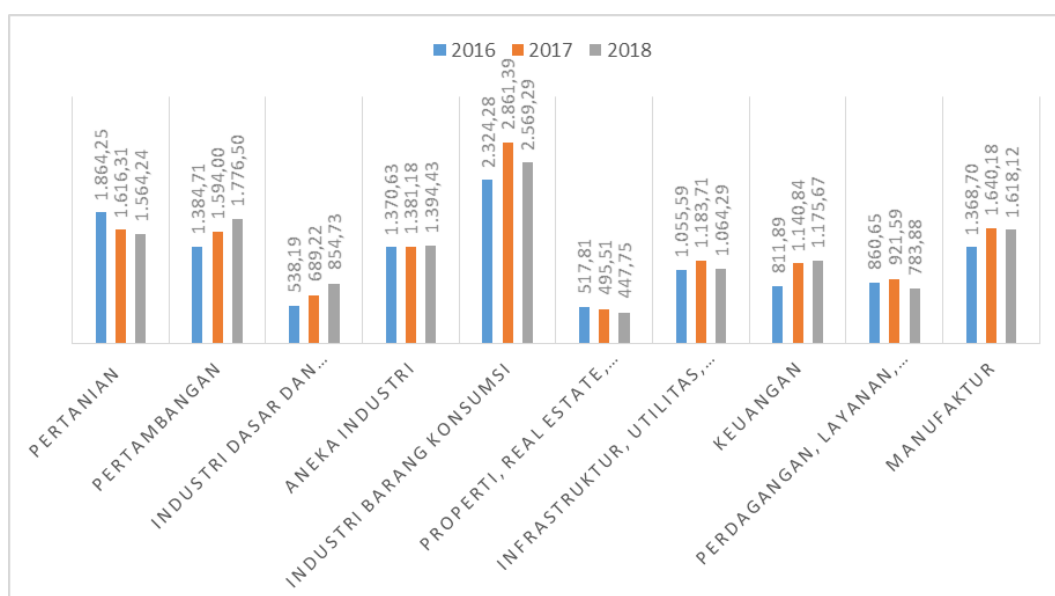
Pertumbuhan perekonomian dunia saat ini semakin dinamis dan cepat berubah mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Globalisasi ekonomi dan liberalisasi perdagangan ditandai oleh semakin tajamnya tingkat persaingan antar perusahaan, antar industri, bahkan antar negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat lepas dari peran industri Pasar modal. Perkembangan pasar modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan, (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para *shareholdernya*. Nilai perusahaan itu sendiri merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya, (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Fama (1978) dan Wright Farris (1997) dalam Hasawati (2005), nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham merupakan pencerminan kemampuan unit bisnis menghasilkan keuntungan yang telah digunakan oleh perusahaan secara efisien, dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan.

Indeks Harga Saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Indeks harga saham ini dapat digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. Pergerakan Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS) dari sepuluh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai dengan 2018 dapat terlihat dalam gambar 1.1 sebagai berikut :



**Gambar 1.1 IHSS Tahun 2016 sampai dengan 2018**

Sumber: IDX Yearly Statistic 2016-2018 / [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Gambar diatas menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS) dari berbagai sektor industri, setiap tahunnya mengalami indeks harga saham yang berfluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016 sampai 2018. Khususnya, terlihat pada sektor *Property & Real Estate* yang cenderung mengalami penurunan terus menerus setiap tahunnya dibandingkan sektor lainnya.

Novi Putri Diani, 2020

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tiga tahun ke belakang, sektor *Property & Real Estate* mengalami penurunan yang signifikan. Tentunya hal ini menjadi, suatu perhatian yang penting karena akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penurunan indeks harga saham tersebut mengindikasikan bahwa kualitas dan kinerja fundamental perusahaan juga menurun. Untuk itu, perlunya dilakukan perbandingan dengan nilai buku (keuangan perusahaan) sehingga dapat mengukur tingkat harga suatu saham yang dikategorikan *overvalued* atau *undervalued*.

Sektor *Property* dan *Real Estate* merupakan salah satu sektor yang sedang marak diperbincangkan. Menurut Santoso (2009), industri *property & real estate* merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu negara. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor *property* dan *real estate* mengindikasikan semakin berkembangnya perekonomian negara tersebut. Sedangkan dalam Riezkyandha dan Sri (2019), bahwa di tahun 2016 terbukti dari data asosiasi pengembang *Real Estate* Indonesia (REI) bahwa sub sektor properti terjadi penurunan dikarenakan dampak ekonomi global dan periode politik yang menghangat, namun pemerintah berhasil menjaga optimisme. Proyek properti yang barupun menawarkan kemudahan akses, transportasi publik, dan jaminan keamanan akan menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli properti tersebut.

Pada umumnya, investasi di bidang *property* dan *real estate* mempunyai sifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Dalam penelitian Murtiningsih (2005), perkembangan investasi properti di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan investasi properti cukup menjanjikan dan produk investasi tersebut memiliki perbedaan dengan investasi lainnya. Kondisi ini didukung oleh suku bunga yang rendah dan didukung besarnya permintaan pasar di tanah air terhadap beragam produk tersebut. Seperti contohnya, banyak investor mengalihkan dananya dari deposito ke investasi tanah. Apalagi, setiap tahun harga tanah di Indonesia meningkat antara 15-20 persen. Pertumbuhan ini dipengaruhi beberapa hal antara lain bertambahnya

jumlah kalangan ekonomi menengah di Indonesia sehingga permintaan akan hunian tempat tinggal pun turut bertambah.

Dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan di pasar modal, perusahaan harus memobilisasi kekuatannya untuk mencapai tujuan perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham adalah salah satu tujuan perusahaan yang tidak dapat diabaikan. Nilai yang lebih tinggi dari perusahaan akan mempengaruhi persepsi calon investor yang dapat mempengaruhi mereka untuk lebih percaya pada prospek perusahaan. Harga saham yang tinggi dan nilai perusahaan yang lebih tinggi dapat membuat investor maupun calon investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan, (Purwohandoko, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka nilai perusahaan sangat penting sekali bagi seluruh perusahaan, termasuk perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Seperti yang diungkapkan oleh A. Gill & Obradovich (2012), bahwa nilai perusahaan sangat penting untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan sasaran perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, pentingnya untuk mengeksplorasi semua kemungkinan faktor-faktor yang akan berdampak pada nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat pada kinerja perusahaan yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan sehingga dari laporan keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat diketahui dari faktor internal atau eksternal. Faktor internal sangat penting untuk menentukan nilai perusahaan, karena berkaitan langsung terhadap kinerja perusahaan. Investor akan melihat informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangannya. Faktor eksternal pada perusahaan juga tidak kalah penting, karena kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan (Tandelilin, 2010:365).

Seperti halnya, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan pertumbuhan aset, keputusan pendanaan, kebijakan dividen merupakan bagian

Novi Putri Diani, 2020

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga merupakan bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk itu, penelitian ini akan meninjau kembali pengaruh faktor internal dan eksternal pada nilai perusahaan di sektor *property* dan *real estate* di Indonesia.

Penelitian ini berdasarkan acuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun penelitian-penelitian di luar Indonesia masih dengan terbatas pada sektor *property* dan *real estate*. Diantaranya adalah Semiu dan Collins (2011) di Nigeria menggunakan variabel struktur modal; Samuel Antwi (2012) di Ghana menggunakan variabel struktur modal; Rajhan & Kaur (2013) di India menggunakan variabel struktur modal dan profitabilitas; dan Habibu, et al (2019) dalam penelitiannya di Nigeria menggunakan variabel kinerja keuangan, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Empat penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini pun sama dengan enam penelitian di Indonesia yang menyebutkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif yang signifikan pada nilai perusahaan, diantaranya Cahyati & Anindya (2015); Ni Made Suastini (2016); Yuanita, et al (2016); Dheasey Amboningtyas (2016); Clinton, G. Worang (2019); dan Riezkyandha, Sulasmiyati, (2019). Adapun struktur modal yang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan seperti penelitiannya, Ayu Sri & Ary Wijaya (2013); Muhamad Fuan, et al (2018); dan Devy Dwi (2019).

Struktur modal merupakan bagian dari faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu keputusan yang harus dihadapi manajer perusahaan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan struktur modal. Modigliani & Miller (1958) adalah yang memelopori teori struktur modal. Menyimpulkan bahwa penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan jika biaya bunga atas utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (biaya yang dapat dikenakan pajak). Di sisi lain, *Trade off Theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal, maka setiap hutang tambahan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Novi Putri Diani, 2020

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebaliknya, jika posisi masing-masing struktur modal berada di atas titik optimal, maka hutang tambahan apa pun akan menurunkan nilai perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, terdapat profitabilitas dan ukuran perusahaan yang juga masuk ke dalam faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian. Diantaranya untuk variabel profitabilitas, Ayu Sri (2013); Jorenza dan Marjam (2015); I Gusti Angga dan Bagus (2016); Eka & Rani (2016); Dheasey Amboningtyas, et al (2019); Clinton Wijaya, et al (2019); serta Idah Zuhroh (2016). Tujuh penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejauh ini peneliti tidak menemukan penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan perusahaan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2012). Profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Profitabilitas yang lebih tinggi dapat menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan. Harga saham yang lebih tinggi memberikan dampak terhadap nilai perusahaan yang lebih tinggi pula.

Modigliani dan Miller dalam Brigham & Houston (2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan, yang berarti bahwa laba yang lebih tinggi menciptakan kemungkinan lebih besar bahwa lebih banyak dividen akan dibagikan kepada para investor (pemegang saham) sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Dari pandangan investor, analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk meramalkan masa depan perusahaan. Sementara dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk langkah-langkah perencanaan yang meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan.

Novi Putri Diani, 2020

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Gill dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah dan berbagai kapasitas produksi atau jasa.

Adapun hasil temuan dari lima penelitian terdahulu variabel ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diantaranya I Gede Adi Putera (2016); Yunita et al (2016); I Gusti Bagus Angga (2016); Choirun, et al (2018); dan Habibu (2019). Sedangkan hasil penelitian yang menyatakan negatif terdapat tiga penelitian, yaitu Ayu Sri (2013); Sri Murni, et al (2018); dan Idah Zuhroh (2019).

Sedangkan untuk faktor eksternal diperoleh sebanyak enam jurnal dengan variabel inflasi dan suku bunga. Diantaranya, Umi & Ayi (2013); Cahyati & Anidya (2015); Cheysilia Novita (2015); I Gede Putera (2016); Muhamad Fuan (2018), dan Riezkyandha (2019) menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor eksternal juga mempunyai peran dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini seperti yang dikatakan bahwa salah satu variabel faktor eksternal yaitu inflasi dalam penelitian Prasetyo (2011) dan Suryantini & Arswan (2014) menyatakan “inflasi memberikan pengaruh atas nilai perusahaan dimana jika terjadi inflasi yang tinggi maka bisa mendorong kenaikan harga bahan baku ataupun biaya operasional yang ditanggung perusahaan, sehingga menggerus nilai keuntungan yang diperolehnya”. Karena penurunan nilai laba yang diperoleh akibat dampak inflasi itu bisa memunculkan penilaian negatif dan menurunnya minat investor berinvestasi dalam perusahaan itu yang dinilai memiliki prospek yang kurang menguntungkan, dan akhirnya berakibat menurunnya harga saham atau nilai dari perusahaan tersebut.

Faktor eksternal lainnya yang dianggap bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat suku bunga (*Interest Rate*). Pada kondisi terjadinya tingkat suku bunga

yang tinggi dimana jika imbal hasil yang ditawarkan oleh perbankan dinilai jauh lebih tinggi yang bisa diperoleh melalui pasar modal, para investor lebih memutuskan untuk memindahkan dananya dari pasar modal dan menginvestasikannya pada produk-produk simpanan milik perbankan. Kusuma (2016), Kondisi ini menyebabkan terjadinya penurunan harga saham, dan selanjutnya berdampak menurunkan nilai perusahaan.

Dari 22 penelitian terdahulu yang di dapat terdiri dari 4 jurnal asing dan 18 jurnal nasional. Lalu dengan objek penelitian yang sama di sektor Properti dan *Real* terdapat empat penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan maka penelitian ini akan menggunakan lima variabel utama, di antaranya Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Inflasi, dan Suku Bunga. Kelima variabel tersebut dalam penelitian diluar maupun di Indonesia menunjukkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi masih menunjukkan arah pengaruh yang bervariasi antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya, sehingga terjadi *research gap*.

Berdasarkan uraian diatas dan fenomena yang disajikan pada gambar 1.1 dan *research gap* antara penelitian satu dengan lainnya, maka penulis bermaksud untuk membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, inflasi dan suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2018. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2016-2018).**

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan, maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.



2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
5. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
4. Pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
5. Pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

Novi Putri Diani, 2020

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai pentingnya mengeksplorasi semua kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Diantaranya struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, inflasi, dan suku bunga terhadap nilai perusahaan, serta dapat menambah referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
  - a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan dapat lebih memperhatikan dan mengoptimalkan kelima faktor tersebut pada perusahaannya agar nilai perusahaannya dapat memberikan hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.
  - b. Bagi investor maupun calon investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, misalnya investor dapat menilai kondisi perusahaan yang seperti apa yang dapat memiliki prospek yang baik untuk di masa depan diantaranya dapat dilihat atau dinilai dari struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, inflasi, maupun suku bunga.

#### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Secara garis besar penulisan penelitian ini direncanakan akan dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari:

##### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis. Latar belakang penelitian merupakan landasan pemikiran secara garis besar.

Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan atau fenomena

Novi Putri Diani, 2020

*PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memerlukan pemecahan melalui suatu penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Struktur organisasi tesis menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab pada tesis.

2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, operasionalisasi variabel, teknik analisis data, serta pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

4. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi objek penelitian membahas secara umum objek penelitian. Analisis data menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi hasil menguraikan interpretasi hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasi atau dasar pembenarannya.

5. **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan atas hasil penelitian. Simpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran merupakan anjuran yang disampaikan.